

Pengaruh Peran Masyarakat Terhadap Pengembangan Wisata Geopark Bayah Dome Di Pantai Karang Beureum Lebak Banten

¹Raditya Muhammad Ikhsan, ²Nur Fathimatuz Zahroh, ³Fifi Nofiyanti

¹Pariwisata, Institut Pariwisata Trisakti, Jakarta

²Pariwisata, Institut Pariwisata Trisakti, Jakarta

³Pariwisata, Institut Pariwisata Trisakti, Jakarta

E-mail: 1radityamikhsan@gmail.com, 2zahfathima25@gmail.com

3fifi.nofiyanti17@iptrisakti.ac.id

ABSTRAK

Pariwisata telah menjadi komponen penting dalam kehidupan dan memainkan peran yang signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi global dan lokal apabila dikelola dengan baik. Pengelolaan pariwisata tidak terlepas dari peran masyarakat karena masyarakat berperan penting dalam memajukan sektor pariwisata dan menjadi aktor utama dalam pengembangan wisata setempat, khususnya destinasi wisata di Banten. Banten merupakan provinsi yang mempunyai potensi wisata sehingga dapat dikembangkan khususnya di Kabupaten Lebak. Salah satu potensi wisata di Kabupaten Lebak adalah Pantai Karang Beureum yang berada di kawasan Geopark Bayah Dome. Penelitian ini dilakukan guna mengetahui peran masyarakat dalam pengembangan wisata Geopark Bayah Dome di Pantai Karang Beureum Lebak Banten, mengetahui upaya dalam pengembangan wisata Geopark Bayah Dome di Pantai Karang Beureum Lebak Banten, dan mengetahui pengaruh peran masyarakat terhadap pengembangan wisata Geopark Bayah Dome di Pantai Karang Beureum Lebak Banten. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan teknik survei. Populasi yang digunakan dalam penelitian tersebut adalah masyarakat sekitar Pantai Karang Beureum sebanyak 28 orang. Analisis data yang dilakukan berupa uji validitas, uji reliabilitas, statistik deskriptif, koefisien korelasi, koefisien determinasi, regresi linier sederhana, dan uji T. Variabel Peran Masyarakat (X) memiliki nilai rata-rata (mean) sebesar 4,45 dengan kategori "sangat berperan" dan Variabel Pengembangan Wisata (Y) memiliki nilai rata-rata (mean) sebesar 4,40 dengan kategori "sangat berkembang". Hasil uji koefisien korelasi menunjukkan nilai sebesar 0,723 yang mengidentifikasi nilai positif dengan kategori "korelasi kuat". Hasil koefisien determinasi menunjukkan bahwa dalam pengembangan wisata dipengaruhi adanya peran masyarakat dengan persentase 84,2%. Sedangkan 15,8 % merupakan faktor lain diluar penelitian tersebut

Kata Kunci: Masyarakat, Peran Masyarakat, Pengembangan Wisata

ABSTRACT

Tourism has become an important component of life and plays a significant role in global and local economic growth if managed well. Tourism management cannot be separated from the role of the community because the community plays an important role in advancing the tourism sector and is the main actor in developing local tourism, especially tourist destinations in Banten. Banten is a province that has tourism potential so it can be developed, especially in Lebak Regency. One of the tourism potentials in Lebak Regency is Karang Beureum Beach which is in the Bayah Dome Geopark area. This research was conducted to determine the role of the community in developing Bayah Dome Geopark tourism on Karang Beureum Beach, Lebak Banten, determine efforts in developing Bayah Dome Geopark tourism on Karang Beureum Beach, Lebak Banten, and determine the influence of the community's role on developing Bayah Dome Geopark tourism on Karang Beureum Beach, Lebak Banten. This research uses quantitative methods with survey techniques. The population used in this research was the community around Karang Beureum Beach, totaling 28 people. Data analysis was carried out in the form of validity tests, reliability tests, descriptive statistics, correlation coefficients, coefficients of determination, simple linear regression, and T tests. The variable Community Role (X) has an average value (mean) of 4.45 with the category "very role" and the Tourism Development Variable (Y) has an average value (mean) of 4.40 in the "very developed" category. The correlation coefficient test results show a value of 0.723 which identifies a positive value in the "strong correlation" category. The results of the coefficient of determination show that tourism development is influenced by the role of the community with a percentage of 84.2%. Meanwhile, 15.8% were other factors outside the research.

Keyword: Society, Community Role, Tourism Development

I. LATAR BELAKANG

Pariwisata telah menjadi komponen penting dalam kehidupan manusia dan memainkan peran yang signifikan dalam pertumbuhan ekonomi global. "Pariwisata" berasal dari kata "wisata", yang berarti "pergi" atau "berwisata", dan "pari", yang berarti "banyak" atau "dekat". Menurut Undang-Undang Nomor 10 tahun 2009 tentang Kepariwisataan, pariwisata adalah kegiatan wisata yang mencakup berbagai macam kegiatan yang dilengkapi dengan fasilitas dan layanan yang dapat dipenuhi oleh masyarakat, pengusaha, dan pemerintahan baik daerah maupun pusat. Hermanto (2024) mengatakan bahwa pariwisata adalah salah satu bagian penting dari pertumbuhan ekonomi sebuah wilayah karena dapat memberikan kontribusi yang signifikan kepada pendapatan lokal. Karena merupakan sektor yang berorientasi, produktif, dan komersial, pariwisata juga berkontribusi pada kemajuan ekonomi lokal dan internasional. Oleh karena itu, pariwisata tergolong dalam sektor ekonomi. Tidak dapat dipungkiri bahwa pariwisata adalah salah satu industri dengan pertumbuhan tercepat. Industri pariwisata telah menciptakan banyak lapangan kerja baru, mulai dari akomodasi hingga restoran dan layanan wisata hingga toko suvenir, membantu pemerintah mengurangi tingginya tingkat pengangguran. Jumlah wisatawan domestik yang mengunjungi Indonesia pada tahun 2023 adalah 749.114.709 orang, dan 734.864.693 orang pada tahun 2022, menurut data Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif Republik Indonesia tahun 2023 dengan metode Mobile Positioning Data (MPD). Jumlah wisatawan asing yang mengunjungi Indonesia pada tahun 2023 adalah 11.677.825 orang, dan pada tahun 2022 adalah 5.889.031 orang, masing-masing. Hal ini menunjukkan bahwa jumlah wisatawan asing yang mengunjungi Indonesia telah meningkat. Faktor lain yang menunjukkan peningkatan jumlah wisatawan adalah tersedianya potensi wisata di Indonesia dengan segala keunikan dan kearifan lokal sehingga membuat wisatawan nusantara maupun mancanegara tertarik untuk melakukan kunjungan berwisata. Berdasarkan uraian yang telah dijelaskan dalam latar belakang diatas, maka indentifikasi masalah dari penelitian ini adalah Belum diketahuinya peran masyarakat dalam pengembangan wisata Geopark Bayah Dome di Pantai Karang Beureum Lebak Banten, belum diketahuinya upaya dalam pengembangan wisata Geopark Bayah Dome di Pantai Karang Beureum Lebak Banten, dan belum diketahuinya pengaruh peran masyarakat terhadap pengembangan wisata Geopark Bayah Dome di Pantai Karang Beureum Lebak Banten.

II. TINJAUAN PUSTAKA

1. Pariwisata

Asma et. al., (2024) menyatakan bahwa salah satu cara pengelolaan sumber daya alam yang dapat menghasilkan

keuntungan ekonomi adalah pariwisata. Dengan memanfaatkan sumber daya alam menjadi tempat wisata, tempat tersebut dapat menarik pengunjung dari dalam dan luar negeri. Selain itu, pariwisata dapat menumbuhkan dan meningkatkan rasa bangga terhadap bangsa dan negara, yang pada akhirnya menghasilkan masyarakat yang lebih peduli terhadap bangsa maupun negara tersebut. Pariwisata merupakan suatu hal yang diminati oleh semua orang karena mampu meningkatkan produktivitas, menunjang kreativitas serta menghilangkan rasa jenuh dan bosan. Suwanto dalam Dahlina (2024) mendefinisikan pariwisata sebagai "perjalanan wisata", yaitu perjalanan singkat dari satu tempat menuju tempat lainnya yang dilakukan oleh setiap individu maupun kelompok dalam upaya mencari keseimbangan atau keserasian sosial, budaya alam, dan intelektual.

2. Jenis Pariwisata

Pariwisata dapat dikategorikan menjadi beberapa bagian yang berdasar pada tujuan setiap orang yang melakukan kegiatan perjalanan wisata. Ismayanti dalam Marwan (2020) berpendapat bahwa terdapat klasifikasi wisata berdasarkan jenisnya, antara lain:

a. Wisata Ekologi

Jenis wisata ini mendorong pengunjung untuk memperhatikan lingkungan alam dan sosial di sekitar mereka.

b. Wisata Kuliner

Wisata kuliner didedikasikan sepenuhnya untuk memuaskan dan memanjakan wisatawan dengan puluhan hidangan khas destinasi wisata.

c. Wisata Religi

Wisata religi ditujukan untuk aktivitas keagamaan, spiritual, atau sakral dengan mengunjungi tempat-tempat yang bernilai keagamaan.

Menurut Febrianto et. al., (2022) terdapat jenis wisata yang sangat cocok diterapkan di Indonesia berhubung terdapat keanekaragaman alam dan budaya, yaitu wisata geopark. Wisata geopark merupakan jenis wisata yang memanfaatkan potensi geologi, keanekaragaman hayati, keragaman

budaya dan warisan geologi sebagai daya tarik maupun atraksi wisata. Dowling dan Newsome dalam Briggs (2023) menyatakan bahwa

“the geopark concept was initially adopted to conserve geological sites in Europe and has since evolved to be much more. Geoparks now adopt a more holistic approach using conservation, education, and sustainable development to archive their goals”.

Wisata geopark pada awalnya didirikan untuk melakukan kegiatan pelestarian warisan geologi di Eropa. Seiring perkembangan zaman, konsep wisata geopark telah berkembang pesat dengan menggunakan pendekatan yang lebih holistik serta menggunakan konservasi, pendidikan, dan pembangunan berkelanjutan. Dengan demikian, wisata geopark merupakan konsep sosial yang mencakup bidang konservasi, masyarakat, dan ekonomi.

3. Destinasi Wisata

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, "Destinasi" berarti "tempat tujuan atau daerah tujuan," serta "wisata" berarti "tempat tujuan wisata." Jadi, destinasi wisata adalah lokasi tertentu di mana seseorang memilih untuk tinggal selama waktu tertentu. Siburian (2024) mendefinisikan destinasi wisata sebagai tempat atau tujuan wisata yang dipilih oleh wisatawan domestik dan internasional. Menurut Undang-Undang Nomor 10 Tahun 2009, daerah tujuan wisata adalah suatu kawasan geografis yang terletak dalam satu atau lebih wilayah administratif, di mana letak daya tarik wisata, fasilitas umum, fasilitas wisata, dan submasyarakat saling bergantung satu sama lain untuk melengkapi tujuan pariwisata .

4. Masyarakat

Menurut Nawirudin (2017), masyarakat diartikan sebagai sekelompok orang (individu) yang hidup bersama dalam suatu wilayah tertentu dan saling berinteraksi. Jabrohim dalam Cahyono (2016) mengatakan bahwa masyarakat adalah sekelompok orang yang hidup di suatu tempat tertentu dalam jangka waktu

yang lama, saling berinteraksi dan mempunyai aturan serta adat istiadat yang menimbulkan suatu kebudayaan. Selain itu, masyarakat juga merupakan suatu sistem sosial yang terdiri dari berbagai strata sosial antara lain pemerintahan, ekonomi, agama, pendidikan, dan keluarga. Strata sosial ini saling bergantung satu sama lain, bekerja sama, berinteraksi dan menjalin hubungan. Menurut definisi yang diberikan oleh sistem kebiasaan dan tata cara yang mencakup pembagian dan pengawasan tingkah laku, wewenang dan kolaborasi antara kelompok, dan kebebasan manusia.

5. Peran Masyarakat

Sarudin (2023) mengemukakan peran masyarakat dalam pengelolaan pariwisata sangat penting dan harus diseimbangkan dengan peran pemerintah dan swasta. Prinsip-prinsip kepariwisataan yang diatur dalam Undang-Undang Nomor 10 Tentang Kepariwisataan menyatakan bahwa masyarakat memiliki peran penting dalam pembangunan pariwisata, menjaga dan melestarikan daya tarik wisata, dan menciptakan suasana aman, tertib, bersih, dan berperilaku sopan santun di lingkungan destinasi wisata.. Oleh karena itu, dibutuhkan model atau metode pengembangan kepariwisataan sebagai acuan dalam merencanakan dan mengimplementasikan sehingga masyarakat dapat berpartisipasi sebagai pemangku penting dalam mengembangkan destinasi wisata, yaitu model pariwisata berbasis masyarakat. Menurut Hiwasaki dalam Musleh (2023), pariwisata berbasis masyarakat adalah pendekatan yang menempatkan masyarakat sebagai aktor utama dalam pemberdayaan masyarakat.

Berdasarkan pernyataan yang dikemukakan oleh organisasi ASEAN (2016), pariwisata berbasis masyarakat menekankan peran atau partisipasi masyarakat dalam mengembangkan pariwisata. Partisipasi masyarakat dalam pengembangan wisata sangatlah penting, hal ini mendasar pada pertimbangan bahwa keterlibatan masyarakat bukan hanya sebagai objek namun dapat memberikan sumbangan dalam pikiran maupun

perasaan sehingga terciptalah suatu tujuan. Ada beberapa faktor yang membuat masyarakat berpartisipasi karena terdapat suatu kepentingan maupun solidaritas. Selain itu, peran masyarakat lokal sangat dibutuhkan untuk mengembangkan destinasi wisata yang berkelanjutan dan mendorong semangat dalam pengembangan pariwisata berbasis masyarakat.

6. Pengembangan Wisata

Menurut Darmatasia et. al., (2020), pengembangan wisata adalah upaya untuk meningkatkan daya tarik lokasi untuk pertumbuhan sesuai dengan visi dan misi kepariwisataan. Swarbrooke dalam Pristiwasa (2017) mengatakan pengembangan pengembangan wisata adalah kumpulan atau upaya untuk mengintegrasikan berbagai sumber daya dan elemen di luar pariwisata yang berkontribusi pada keberlangsungan pariwisata secara langsung atau tidak langsung. Peraturan Pemerintah No. 50 tahun 2011 menetapkan rencana induk pembangunan pariwisata nasional tahun 2010–2025, yang mencakup: Prinsip pembangunan pariwisata berkelanjutan

- a. Penerapan konsep pariwisata berkelanjutan
- b. Orientasi pada pariwisata internasional
- c. Menjadikan pariwisata Indonesia sebagai negara tujuan pariwisata berkelas dunia, berdaya saing, berkelanjutan, dan mampu mendorong pembangunan daerah dan kesejahteraan rakyat.

Suwantoro dalam Lestari (2024) berpendapat bahwa strategi yang tepat dalam pengembangan wisata adalah sebagai berikut:

- a. Pemasaran atau promosi adalah upaya untuk memperkenalkan dan memberi tahu masyarakat banyak tentang objek wisata suatu daerah.
- b. Aksesibilitas adalah kondisi jalan yang dilalui oleh pengunjung saat menuju tempat wisata. Jika jalannya lancar dan mudah diakses, banyak wisatawan akan lebih tertarik untuk berkunjung.
- c. Tempat wisata harus dikembangkan oleh pemerintah daerah dan

masyarakat, termasuk menyediakan sarana dan prasarana.

d. Jenis objek wisata adalah semua jenis wisata yang ada di wilayah tersebut, seperti pegunungan, pantai, budaya, dan agama.

e. Produk wisata adalah semua yang ditawarkan oleh wisata. Baik dari segi fasilitas yang tersedia maupun sarana dan prasarana tambahan yang tersedia.

f. Pengembangan pariwisata sangat bergantung pada sumber daya manusia. Kelompok-kelompok ini membentuk kelompok dengan tujuan untuk pengembangan pariwisata, dan mereka dikenal sebagai kelompok sadar wisata

7. Geopark

Organisasi dunia UNESCO berpendapat bahwa geopark sebagai wilayah yang memiliki batas yang jelas dan terbentang untuk mendorong pertumbuhan ekonomi lokal. Geopark terdiri atas tempat-tempat yang di dalamnya terdapat keanekaragaman hayati yang luar biasa. Warisan geologi adalah istilah yang digunakan untuk menyebut geologi karena kelangkaan, kepentingan ilmiah, dan keindahan. Geopark memiliki nilai arkeologi, sejarah, budaya, dan lingkungan selain keanekaragaman geologi.

8. Geopark Bayah Dome

Geopark Bayah Dome merupakan sebuah kawasan yang memiliki 32 geosite dan tersebar dalam 14 kecamatan sehingga menjadi salah satu kawasan sedang tengah diupayakan oleh Pemerintah Kabupaten Lebak menuju pencatatan dan perencanaan kawasan geopark yang diakui UNESCO. Dinamakan Bayah Dome adalah karena terdapat bentang alam gunung api dari Neogen hingga Kuartar (23 hingga 0.01 Juta tahun lalu). Di kawasan Bayah Dome juga terbentuk cebakan emas, perak, dan bahan galian logam lainnya yang bernilai ekonomis. Kawasan ini telah dikenal sebagai "Gold District" atau "Daerah Emas" sejak zaman kolonialisme dan masih ada penambangan di beberapa tempat hingga saat ini.

III. METODE PENELITIAN

Dalam penelitiannya, penulis mengambil objek penelitian di Pantai Karang Beureum

Lebak Banten yang berada dalam kawasan Geopark Bayah Dome. Ruang lingkup penelitian ini hanya sekadar variabel yang terkait dengan peran masyarakat terhadap pengembangan wisata. Jenis penelitian yang dilakukan menggunakan metode kuantitatif. Metode penelitian kuantitatif mengacu pada pengumpulan data berbasis statistik dengan bertujuan untuk menggambarkan dan menguji hipotesis yang telah ditetapkan. Prosedur pengumpulan data menggunakan data primer (teknik observasi, wawancara, kuesioner, serta dokumentasi) dan data sekunder menggunakan studi kepustakaan dalam jurnal terkait. Dalam penelitian ini, populasi yang digunakan adalah masyarakat sekitar Pantai Karang Beureum. Total masyarakat sekitar Pantai Karang Beureum sebanyak 28. Dalam penelitiannya, penulis menggunakan konsep non probability sampling dengan metode sensus. Sugiyono (2020) berpendapat bahwa metode sensus adalah jenis penentuan sampel dengan semua populasi dijadikan sampel. Analisis data yang digunakan oleh penulis menggunakan uji validitas, uji reliabilitas, statistik deskriptif, koefisien korelasi, koefisien determinasi, regresi linier sederhana, dan uji T.

IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini berfokus pada masyarakat sekitar Pantai Karang Beureum dengan sampel yang dibutuhkan sebanyak 28 responden.

Dalam penelitiannya, penulis ingin mencari tahu tentang peran masyarakat meliputi partisipasi masyarakat, keterlibatan masyarakat, dan dukungan masyarakat terhadap pengembangan wisata yang meliputi promosi wisata, aksesibilitas, tempat wisata, dan jenis obyek wisata. Berdasarkan hasil analisis data menggunakan uji validitas menunjukkan bahwa setelah mengetahui jumlah responden yang dibutuhkan maka derajat kebebasannya dikurangi dengan 2, yaitu 26 sehingga r tabel tersebut bernilai 0,374.

Sub Variabel X	Item	R Hitung	R Tabel	Keterangan
Partisipasi Masyarakat	11	0,650	0,374	Valid
	12	0,438	0,374	Valid
	13	0,663	0,374	Valid
Keterlibatan Masyarakat	21	0,445	0,374	Valid
	22	0,659	0,374	Valid
	23	0,615	0,374	Valid
Dukungan Masyarakat	31	0,549	0,374	Valid
	32	0,620	0,374	Valid
	33	0,648	0,374	Valid

Tabel 1 Hasil Uji Validitas

Sub Variabel Y	Item	R Hitung	R Tabel	Keterangan
Promosi wisata	11	0,486	0,374	Valid
	12	0,662	0,374	Valid
Aksesibilitas	21	0,676	0,374	Valid
	22	0,726	0,374	Valid
Tempat Wisata (sarana dan jasa)	31	0,553	0,374	Valid
	32	0,681	0,374	Valid

Jenis Obyek Wisata	41	0,569	0,374	Valid
	42	0,890	0,374	Valid

Tabel 2 Hasil Uji Validitas Y

Berdasarkan hasil pengolahan data uji validitas menggunakan aplikasi *software* IBM SPSS versi 27 tabel diatas menunjukkan bahwa seluruh pernyataan dalam kuesioner penelitian ini memiliki nilai R hitung yang lebih besar dibandingkan dengan r tabel. Dengan demikian, penulis mengambil kesimpulan bahwa seluruh pernyataan kuesioner yang disajikan oleh responden sebanyak 17 pernyataan dinyatakan valid.

Tabel 3 Hasil Uji Reliabilitas Peran Masyarakat

Varibel X	Nilai Cronbach's Alpha	Kriteria	Keterangan
Peran Masyarakat	0,804	Lebih besar dari 0,60	Reliabel

Sumber: Hasil Pengolahan Data IBM SPSS versi 27

Varibel Y	Nilai Cronbach's Alpha	Kriteria	Keterangan
Pengembangan Wisata	0,824	Lebih besar dari 0,60	Reliabel

Berdasarkan kriteria dan tabel tentang uji realibilitas dapat disimpulkan bahwa nilai Cronbach Alpha dari variabel peran masyarakat memiliki nilai sebesar 0,804 dan variabel pengembangan wisata memiliki nilai sebesar 0,824 sehingga dinyatakan reliabel. Adapun hasil statistik deskriptif dapat dilihat pada pernyataan dibawah ini

Tabel 5 Interpretasi Interval Kelas

Interval Kelas	Peran Masyarakat (X)	Pengembangan Wisata (Y)
1,00-1,79	Sangat Tidak Berperan	Sangat Tidak Berkembang
1,80-2,59	Tidak Berperan	Tidak Berkembang
2,60-3,39	Cukup Berperan	Cukup Berkembang
3,40-4,19	Berperan	Berkembang
4,20-5,00	Sangat Berperan	Sangat Berkembang

Hasil analisis statistik deskriptif variabel peran masyarakat menyatakan nilai tertinggi 4,56 pada sub variabel keterlibatan masyarakat. Keterlibatan masyarakat masuk dalam kategori sangat berperan. Ini menunjukkan bahwa masyarakat sangat berperan dalam menjaga pelestarian alam yang ada pada Pantai Karang Beureum karena masyarakat melayani wisatawan yang berkunjung ke Pantai Karang Beureum, menjaga keindahan Pantai Karang Beureum dan pelestarian alam yang ada di Pantai Karang Beureum. Nilai mean pada sub variabel dukungan masyarakat mendapatkan nilai 4,40 yang dapat dikategorikan sangat berperan, kemudian sub variabel partisipasi masyarakat mendapatkan nilai 4,39 yang dapat dikategorikan sangat berperan. Dari ketiga sub variabel tersebut menunjukkan terdapat nilai mean/rata rata terendah adalah sub variabel partisipasi masyarakat. Walaupun nilai tersebut dikategorikan sangat berperan, namun nilai tersebut merupakan nilai paling rendah diantara sub variabel lainnya. Hasil analisis statistik deskriptif variabel pengembangan wisata menyatakan nilai tertinggi 4,44 pada sub variabel jenis obyek wisata. Jenis obyek dalam kategori sangat berkembang. Ini menunjukkan bahwa jenis objek wisata yang ada di Pantai Karang Beueum termasuk ke dalam jenis objek wisata geopark dikarenakan pantai tersebut memiliki perpaduan objek bahari dan objek geologi seperti hamparan pasir, deburan ombak, bebatuan karang dan sebagainya. Selanjutnya, nilai mean pada sub variabel promosi wisata mendapatkan

nilai 4,42 yang dapat dikategorikan sangat berkembang, kemudian sub variabel aksesibilitas dan tempat wisata (sarana dan jasa) mendapatkan nilai 4,37 yang dapat dikategorikan sangat berperan. Dari ketiga sub variabel tersebut menunjukkan terdapat nilai mean/rata-rata terendah adalah sub variabel aksesibilitas dan tempat wisata (sarana dan jasa). Walaupun nilai tersebut dikategorikan sangat berperan, namun nilai tersebut merupakan nilai paling rendah diantara sub variabel yang lain. Adapun uji koefisien korelasi menggambarkan pengukuran statistik kovarian atau hubungan antara dua variabel yang dilihat dari arah hubungan antara variabel independen dan dependen serta seberapa erat hubungan tersebut. Besarnya koefisien korelasi berkisar antara +1 dan -1. Koefisien korelasi menunjukkan kekuatan hubungan linier dan arah hubungan antara variabel acak. Apabila koefisien korelasi bernilai positif maka ketika variabel tinggi maka nilai variabel dependen juga akan tinggi. Sedangkan apabila koefisien korelasi negatif, bila nilai variabel independen tinggi maka nilai variabel akan rendah dan begitu juga sebaliknya. Koefisien korelasi antara Peran Masyarakat dengan Pengembangan Wisata di Pantai Karang Beureum sebesar 0,723 sehingga terdapat korelasi yang kuat antara kedua variabel tersebut sesuai dengan kategori "kuat" yang bernilai 0,60 - 0,799. Tabel tersebut juga menunjukkan tingkat signifikansi 0,000 yang berarti terdapat korelasi yang signifikan. Nilai koefisien korelasi bernilai positif yang menandakan korelasinya searah. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa semakin tinggi tingkat peran masyarakat maka semakin tinggi pengembangan wisata di Pantai Karang Beureum. Nilai Adjusted R Square (koefisien determinasi) sebesar 0,836 sehingga dapat disimpulkan bahwa pengaruh variabel peran masyarakat dan pengembangan wisata sebesar 84,2% yaitu pengembangan wisata dipengaruhi oleh adanya peran masyarakat. Sedangkan sisanya 15,8% pengembangan wisata dipengaruhi faktor lain diluar dari penelitian ini. Nilai konstanta (α)

menunjukkan skor nilai sebesar -2,229. Dalam hal ini apabila tidak terjadinya perubahan variabel bebas (nilai X adalah 0) maka nilai variabel terikatnya adalah sebesar -2,229. Nilai koefisien regresi variabel X (Peran Masyarakat) adalah sebesar 0,942 bernilai positif. Sehingga dapat dikatakan apabila Peran Masyarakat mengalami kenaikan 1 nilai (1%) maka Pengembangan Wisata akan meningkat sebesar 0,942 sehingga arah pengaruh variabel X (peran masyarakat) terhadap variabel Y (pengembangan wisata) adalah positif.

Variabel Peran Masyarakat memiliki t hitung sebesar 5.333 dengan nilai signifikansi 0,000 dan t tabel nilai t-tabel dengan rumus sebagai berikut.

$$\begin{aligned} t \text{ tabel} &= (a/2 : n - k - 1) \\ &= (0,05/2 : 28 - 1 - 1) \\ &= (0,025 : 26) \\ &= 0,000961538 \end{aligned}$$

Berdasarkan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa $t \text{ hitung} > t \text{ tabel}$ yaitu $5.333 > 0,000961538$. Dengan demikian H_0 ditolak dan H_1 diterima sehingga terdapat Pengaruh Peran Masyarakat Terhadap Pengembangan Wisata Geopark Bayah Dome di Pantai Karang Beureum Lebak Banten.

KESIMPULAN

Hasil analisis statistik deskriptif menunjukkan bahwa nilai rata-rata tertinggi pada variabel Peran Masyarakat (X) terdapat pada sub variabel Keterlibatan Masyarakat dengan nilai 4,56 dan nilai rata-rata terendah terdapat pada sub variabel Partisipasi Masyarakat dengan nilai 4,39. Hasil analisis statistik deskriptif juga menunjukkan total nilai rata-rata variabel X sebesar 4,45. Kemudian hasil analisis statistik deskriptif menunjukkan bahwa nilai rata-rata tertinggi pada variabel Pengembangan Wisata (Y) terdapat pada subvariabel Jenis Objek Wisata dengan nilai 4,44 serta nilai rata-rata terendah terdapat pada sub variabel aksesibilitas dan tempat wisata (sarana dan jasa) dengan nilai 4,37. Hasil analisis statistik deskriptif juga menunjukkan total nilai rata-rata variabel sebesar 4,40. Berdasarkan hasil koefisien determinasi

diketahui bahwa peran masyarakat memberikan pengaruh sebesar 84,2% terhadap pengembangan wisata Geopark Bayah Dome di Pantai Karang Beureum Lebak Banten.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustina, S., Mardhiah, A., & Husniati, A. M. (2024). Bauran Pemasaran Dinas Kepemudaan Olahraga Dan Pariwisata Kota Subulussalam Dalam Mempromosikan Tahura Lae Kombih. *Cendekia: Jurnal Hukum, Sosial Dan Humaniora*, 2(1), 413-423.
- Aji, N. J., & Wirasanti, N. (2024). Peran Masyarakat Dalam Pelestarian Nilai-Nilai Warisan Budaya Candi Sawentar Kabupaten Blitar. *Jambura History And Culture Journal*, 6(1), 40-56.
- Anang, H. (2024). Manajemen Wisata Islamic Center Oleh Dinas Pekerjaan Umum Dan Penataan Ruang Dalam Meningkatkan Jumlah Pengunjung Di Kabupaten Tulang Bawang Barat (Doctoral Dissertation, UIN RADEN INTAN LAMPUNG).
- Arsely, M., Satria, I., & Saputra, A. (2024). Implementasi Kurikulum Merdeka Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Siswa Kelas IV Di Sekolah Dasar Negeri 20 Kota Bengkulu. *JPI: Jurnal Pustaka Indonesia*, 4(1), 1-6.
- Asma, A. A. F., Ma'ruf, A., & Tahir, N. (2024). Strategi Pengembangan Potensi Wisata Alam Bantimurung Di Dinas Pariwisata Kabupaten Maros. *Kajian Ilmiah Mahasiswa Administrasi Publik (KIMAP)*, 5(1), 39-52.
- Ayu, N. (2024). Pengaruh Sektor Pariwisata Terhadap Produk Domestik Regional (PDRB) Sumatera Barat (Doctoral Dissertation, Universitas Andalas).
- Briggs, A., Dowling, R., & Newsome, D. (2023). Geoparks—Learnings From Australia. *Journal Of Tourism Futures*, 9(3), 351-365.
- Cahyono, A. S. (2016). Pengaruh Media Sosial Terhadap Perubahan Sosial Masyarakat Di Indonesia. *Publiciana*, 9(1), 140-157.
- Chaerunissa, S. F., & Yuniningsih, T. (2020). Analisis Komponen Pengembangan Pariwisata Desa Wisata Wonolopo Kota Semarang. *Journal Of Public Policy And Management Review*, 9(4), 159-175.
- Dahlina, T. (2024). Analisis Daya Dukung Infrastruktur Terhadap Pariwisata (Studi Kasus Wisata Air Terjun Di Kecamatan Tujuh Belas Kabupaten Bengkayang) (Doctoral Dissertation, IKIP PGRI PONTIANAK).
- Darmatasia, F., Irawan, B., & Apriani, F. (2020). Upaya Pengembangan Pariwisata Dalam Rangka Meningkatkan Pendapatan Asli Daerah (PAD) Oleh Dinas Kebudayaan Dan Pariwisata Di Kabupaten Bulungan Provinsi Kalimantan Utara. *Ejournal Administrasi Publik*, 8(1), 8707-8718.
- Fatiatun, F., & Naja, K. (2024). Pengembangan Wisata Seakong Di Desa Wanadadi Untuk Meningkatkan Pendapatan Masyarakat. *Jepemas: Jurnal Pengabdian Masyarakat (Bidang Ekonomi)*, 3(1), 10-15.
- Fauzi, N. S. M., & Misni, A. (2016). Geoheritage Conservation: Indicators Affecting The Condition And Sustainability Of Geopark—A Conceptual Review. *Procedia-Soci Al And Behavioral Sciences*, 222, 676-684.
- Febrianto, H., Osronita, O., Yulita, F., & Ismayani, N. (2022). Analisis Kawasan Saribu Rumah Gadang Sebagai (Culture-Heritage Geopark) Sumatera Barat Kabupaten Solok Selatan. *Jurnal Azimut*, 4(1), 28-32.
- Herdiana, D. (2019). Peran Masyarakat Dalam Pengembangan Desa Wisata Berbasis Masyarakat. *Jurnal Master Pariwisata (JUMPA)*, 6(1), 63-86.
- Husnul, N. R. I., Prasetya, E. R., Ajimat, A., & Purnomo, L. I. (2020). Statistik

- Deskriptif. Universitas Pamulang: Banten.
- Lestari, H. D. (2024). *Book Chapter Manajemen Destinasi Pariwisata*.
- Margayaningsih, D. I. (2018). Peran Masyarakat Dalam Kegiatan Pemberdayaan Masyarakat Di Desa. *Publiciana*, 11(1), 72-88.
- Marwan, M. I. (2020). TA: Identifikasi Hubungan Karakteristik Wisatawan Dengan Length Of Stay Di Kota Bandung (*Doctoral Dissertation, Institut Teknologi Nasional Bandung*).
- Musleh, M. (2023). Tata Kelola Wisata Pulau Gili Iyang: Perspektif Community Based Tourism. *Journal Of Contemporary Public Administration (JCPA)*, 3(1), 42-50.
- Nasution, N. A., Besar, I., Frasetya, V., & Samhati, S. (2023). Pemberdayaan Masyarakat Menghadapi Perkembangan Destinasi Ekowisata Di Kecamatan Suoh Kabupaten Lampung Barat. *Jurnal Pkm (Pengabdian Kepada Masyarakat)*, 6(4), 410-419.
- Nawiruddin, M. (2017). Dampak Keberadaan Perkebunan Kelapa Sawit Dalam Peningkatan Pendapatan Masyarakat Di Kecamatan Long Kali Kabupaten Paser. *Jurnal Ilmu Pemerintahan*, 5(1), 227-240.
- Nugroho, W., & Sugiarti, R. (2018). Analisis Potensi Wisata Kampung Sayur Organik Ngeplak Sutan Mojosongo Berdasarkan Komponen Pariwisata 6A. *Cakra Wisata*, 19(2).
- Nurhayati, H., & Suyuthi, N. F. (2024). Pengaruh Atraksi, Amenitas, Dan Aksesibilitas Terhadap Kunjungan Ulang Wisatawan Lokal: Studi Di 4 Destinasi Wisata Kabupaten Penajam Paser Utara. *Journal Of Management And Social Sciences*, 3(1), 254-272
- Nurohman, Y. A., & Qurniawati, R. S. (2021). Strategi Pengembangan Desa Wisata Menggoro Sebagai Wisata Halal. *Among Makarti*, 14(1).
- Oktaviani, A. B., & Yuliani, E. (2023). Dampak Pengembangan Pariwisata Terhadap Kondisi Ekonomi Masyarakat. *Jurnal Kajian Ruang*, 3(1), 1-17
- Pradana, D. F., Rexlin, N., & Maulida, W. (2023). Strategi Pengembangan Lahan Perkebunan Kopi Desa Wonosalam Dusun Mangirejo Sebagai Camping Ground Dengan Konsep Ekowisata. *Jurnal Masyarakat Mengabdi Nusantara*, 2(2), 48-55.
- Prasetyo, A. H., Widiyanto, N., & Soeroso, A. (2023). Pengembangan Geowisata Berbasis Partisipasi Masyarakat Di Kawasan Geopark Gunung Sewu Gunungkidul. *ULIL ALBAB: Jurnal Ilmiah Multidisiplin*, 2(7), 2749-2763.
- Prastyadewi, M. I., Saitri, P. W., & Pramandari, P. Y. (2017, September). Analisis Stakeholder Pengembangan Kawasan Batur Global Geopark Di Kecamatan Kintamani Kabupaten Bangli. In *Seminar Nasional Sistem Informasi (SENASIF)* (Vol. 1, Pp. 330-337)
- Pratiwi, A., Mihardja, E. J., & Agustini, P. M. (2024). Strategi Pemanfaatan Cross-Media Oleh Pro 2 Rri Denpasar Untuk Mendukung Geopark Sustainability Di Indonesia. *IKRA-ITH HUMANIORA: Jurnal Sosial Dan Humaniora*, 8(1), 387-408.
- Pristiwasa, I. W. T. K. (2017). Pengembangan Kampung Adat Saribu Rumah Gadang Solok Selatan Sebagai Daerah Tujuan Wisata. *Jurnal Pariwisata Pesona*, 2(2), 12.
- Puspitaningrum, E., & Lubis, D. P. (2018). Modal sosial dan partisipasi masyarakat dalam pembangunan desa wisata tamansari di Kabupaten Banyuwangi. *Jurnal Sains Komunikasi Dan Pengembangan Masyarakat [JSKPM]*, 2(4), 465-484.
- Putri, V. C., & Herawati, N. R. (2024). Upaya Pengembangan E-Tourism (Studi Kasus Pengelolaan Wisata

- Watu Cenik Dan Puncak Joglo Oleh Bumdes Sendang Pinilih Kabupaten Wonogiri). *Journal Of Politic And Government Studies*, 13(2), 597-610.
- Raharjo, S. T., Apsari, N. C., Santoso, M. B., Wibhawa, B., & Humaedi, S. (2018). Ekowisata Berbasis Masyarakat (EBM): Menggagas Desa Wisata Di Kawasan Geopark Ciletuh-Sukabumi. *Share: Social Work Journal*, 8(2), 158-169.
- Rambe, R. R., Mingkid, E., & Lengkong, J. P. (2024). Partisipasi Masyarakat Dalam Meningkatkan Minat Kunjung Destinasi Wisata Bukit Kasih Di Desa Kanonang Kabupaten Minahasa. *Journal Publicuho*, 7(1), 254-264.
- Ramdhani, M. A. G., & Pratiwi, S. D. (2024). Pengembangan Potensi Geosite Pasirpanjang Sebagai Objek Geowisata Di Ciletuh Palabuhanratu Unesco Global Geopark. *Jurnal Abdi Masyarakat Indonesia*, 4(1), 147-154.
- Risnawan, W., Henriyani, E., & Pramulya, D. (2024). Collaborative Governance Dalam Promosi Destinasi Wisata Situ Lengkong Panjalu Kabupaten Ciamis. *Jkdb: Jurnal Konservasi Dan Budaya*, 1(1), 14-28.
- Rosyidah, S., Ruswinarsih, S., & Nur, R. (2023). Hambatan Peran Masyarakat Dalam Pengembangan Kampung Tanggub sebagai Kampung Wisata Di Kota Banjarmasin. *PADARINGAN (Jurnal Pendidikan Sosiologi Antropologi)*, 5(01), 38-49
- Rusyidi, B., & Fedryansah, M. (2018). Pengembangan Pariwisata Berbasis Masyarakat. *Focus: Jurnal Pekerjaan Sosial*, 1(3), 155-165.
- Sarudin, R. (2023). Pengembangan Pariwisata Berbasis Masyarakat Di Kampung Saungkuriang Kota Tangerang. *Jurnal Manajemen Perhotelan Dan Pariwisata*, 6(1), 220-228.
- Siburian, F. S. (2024). Pengaruh Daya Tarik Wisata, Fasilitas Wisata, Dan Kualitas Pelayanan Terhadap Minat Berkunjung Pada Destinasi Wisata Geosite Sipinsur.
- Simanjuntak, A. E. (2024). Partisipasi Masyarakat Dalam Mengembangkan Wisata Olahraga Arung Jeram Di Desa Timbukar Kecamatan Sonder Kabupaten Minahasa Sulawesi Utara. *Holistik, Journal Of Social And Culture*.
- Supriyanto, S., & Fitria, N. J. L. (2022). Pengembangan Wisata Lokal Di Kompleks Pelabuhan Kota Probolinggo Dengan Partisipasi Masyarakat Serta Dimediasi Pemerintah Daerah. *Empati: Jurnal Ilmu Kesejahteraan Sosial*, 11(1), 44-51.
- Suyanto, A., Haryono, E., & Baiquni, M. (2020, March). The Community-Based Conservation Management In Gunung Sewu Unesco Global Geopark Cased Study Of Nglanggeran Geoheritage. In *IOP Conference Series: Earth And Environmental Science* (Vol. 451, No. 1, P. 012049). IOP Publishing.
- Wibowo, M. S., & Belia, L. A. (2023). Partisipasi Masyarakat Dalam Pengembangan Pariwisata Berkelanjutan. *Jurnal Manajemen Perhotelan Dan Pariwisata*, 6(1), 25-32.
- Wicaksono, K. A., & Triyono, A. (2017). Partisipasi Masyarakat Dalam Pemberdayaan Masyarakat melalui Pengembangan Desa Wisata (Dewi) Menari Dusun Tanon Desa Ngrawan Kecamatan Getasan Kabupaten Semarang (*Doctoral Dissertation, Universitas Muhammadiyah Surakarta*).